

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam implementasi pendidikan. Secara legalitas, eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat UU RI No.20 tahun 2003 adalah tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, karakteristik yang sangat menonjol dalam kehidupan dan aktivitas santri di pondok pesantren adalah kemandirian, yang mana merupakan subyek dalam memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Jiwa kemandirian yang tertanam di dalam diri santri tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.¹

Sejak awal kelahirannya, pesantren telah tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat kental dengan ciri khas Indonesia dan memiliki nilai-nilai strategis dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai tempat pendalaman agama sekaligus pusat penyebaran agama Islam sejalan dengan gelombang pertama proses Islam di Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16. Pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi masyarakat Indonesia terhadap budaya Hindu-Budha dan budaya Islam yang kemudian menjelma menjadi lembaga lain yang

¹ Maya Justica, Penerapan Entrepreneur Dalam Menumbuhkan Kemandirian Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah, 2020, Bandar Lampung, hal. 18.

baru, dengan warna Indonesia yang berbeda dengan yang terdapat di India dan Arab.²

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan pada hubungan yang bermakna antara manusia ciptaan atau makhluk dan Allah SWT. Hubungan tersebut hanya bermakna jika mengandung atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah dilakukan oleh seluruh guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.

Dunia pendidikan saat ini harus diperlakukan dan dikelola secara profesional, karena semakin ketatnya persaingan, lembaga pendidikan akan ditinggalkan konsumen atau masyarakat jika dikelola seadanya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan nirmala yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan. Dengan persaingan yang semakin ketat, mau tidak mau setiap lembaga harus melakukan pengelolaan yang baik agar memberikan layanan yang terbaik, karena jika tidak demikian, maka konsumen atau masyarakat akan dengan mudah mencari lembaga lain yang lebih menguntungkan dan

² Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Pesantren dan Demokrasi Jejak Demokrasi dalam Islam*, (Jakarta: Titian Pena, 2010), hal. 189.

menjanjikan. Menghadapi kondisi seperti ini, pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting dalam pembekalan pengembangan sumber daya santri yang di dalamnya santri dan ustadz bagaimana memiliki keterampilan dalam berdakwah. sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan percaya diri dalam situasi apa pun. Selain itu, dakwah merupakan bagian dari penyebaran Islam.

Pesantren dalam sejarah perjalanannya yaitu pada masa pra-kemerdekaan merupakan tempat yang dijadikan sebagai tempat santri mendapatkan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan seorang kyai atau guru. Kemudian berkembang menjadi tempat penyiaran Islam, bahkan dalam catatan sejarah pesantren dijadikan sebagai benteng pada masa perjuangan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Pesantren memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Karena itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mayoritas umat Islam di Indonesia untuk mengamalkan ajarannya. Maka umat Islam berusaha mempelajari dan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan.³

³ Tahmil, *Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*, di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, 2013, Makasar, hal. 4.

Selain kontribusi pesantren yang luar biasa dalam setiap fase sejarah, pesantren juga membentuk subkultur yang unik dan eksotik yang sama sekali berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya karena sifatnya yang keindonesiaan, subkultur yang kaya akan nilai-nilai peradaban, nilai-nilai budaya, dan kekayaan intelektual. Islam diwujudkan dalam warisan sastra klasik (Kitab kuning) yang telah menjadi tradisi keilmuannya. Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang melekat padanya sebenarnya bermuara pada tiga fungsi utama yang selalu mereka emban, yaitu: pertama, sebagai pusat kaderisasi pemikir keagamaan (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resources*). Ketiga, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan untuk memberdayakan masyarakat (*agent of development*)⁴.

Keunggulan pondok pesantren terletak pada kemampuannya menciptakan sikap hidup universal yang diikuti secara merata oleh seluruh santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa pun dan lembaga masyarakat mana pun.⁵ Kemandirian pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses belajar yang lama. Kemandirian tidak selalu berkaitan dengan usia. Ada kemungkinan seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk hidup mandiri.⁶ Kemandirian merupakan kekuatan

⁴ Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim, et. al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 233

⁵Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1999), hal.74

⁶ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 162.

internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi diri dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik sentral yang menyalurkan dan mengkoordinasikan semua aspek kepribadian.⁷ Kemandirian yang terpadu dan sehat dapat dicapai melalui proses penganekaragaman, pengembangan, dan pengekspresian sistem kepribadian ke tingkat yang setinggi-tingginya.

Peran pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri menekankan sikap kreatif, inovatif dan disiplin santri. Pada pondok pesantren ini mengkaji ilmu-ilmu agama Islam, para santri belajar dan tinggal di pondokpesantren dengan bimbingan dan asuhan dari kyai. Perubahan dan pengembangan pondok pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membaaur ke seluruh sektor kehidupan manusia.⁸ Di antara pengembangan yang harus dilakukan pesantren adalah, pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan komunikasi pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, dan pengembangan teknologi informasi pesantren.

⁷ Moh Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 114.

⁸ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), Hlm. 15-16.

Manajemen Pondok Pesantren yang di terapkan di asrama Sunan Ampel ini dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan diadakan dengan baik guna menjadikan santri-santri memiliki keilmuan yang bersanad serta keterampilan yang nantinya menjadikan pegangan ketika keluar dari pondok pesantren. Dalam mengembangkan sikap kemandirian di asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang yaitu guna santri dapat mengatur waktu sendiri, mampu mengerjakan pekerjaan sendiri mulai dari makan, mencuci dan lain sebagainya, dan dalam setiap program kegiatan santri diajarkan untuk mandiri. Dalam setiap pelaksanaan program kegiatan tak luput dari peran pengasuh, jajaran pembina dan pengurus agar dalam program kegiatan yang ada dapat terlaksana dengan baik.

Kurikulum Pendidikan yang terapkan di asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang ini yaitu memadukan antara sistem pendidikan pondok pesantren klasik dan modern. Sistem pendidikan klasik yang diterapkan di asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang seperti sorogan, belandongan, lalaran, murojaah, sawir. Dan untuk pendidikan modern, santri diajarkan untuk berwirausaha, jurnalistik. Sistem manajemen yang diterapkan oleh Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang hanya menitikberatkan pada pengelolaan program kegiatan pendidikan di pondok. Program atau kegiatan tersebut meliputi program adat yang umumnya ada di pondok pesantren seperti pengajian kitab kuning, program madrasah diniyah, program belajar bahasa asing, program kemampuan berpidato (khitobiyah), sekolah kaligrafi (SAKAL) dan, program sosial. Dalam sistem manajemen,

setiap program kegiatan dikelola oleh majelis asatidz yang mumpuni di bidangnya masing-masing dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya pada bagaimana pengelolaan manajemen pondok pesantren mulai perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, dan pengawasan pendidikan yang ada di asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang, yang harus mampu menyeimbangkan kebutuhan nilai-nilai pesantren, khususnya dalam mengembangkan sikap kemandirian santri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses sistem manajemen yang diterapkan oleh asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang dan komponen-komponen yang terkait dengan pesantren khususnya dalam bidang program pesantren sebagai penunjang pesantren dalam penguatan pendidikan yang bermanfaat bagi seluruh santri. Penelitian ini mengambil judul “Managemen Pondok Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan sikap Kemandirian Santri Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang?”. Sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi Manajemen Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian santri di Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pokok permasalahan di atas, sebagai arahan yang tepat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pondok pesantren dalam upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri di Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri di Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang.

3. Untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi manajemen pondok pesantren dalam upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri di Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, mencakup:
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manajemen pesantren khususnya terkait dengan pembentukan sikap kemandirian santri.
 - b. Memberikan sumbangsih pikiran dan informasi kepada pengelola pesantren dalam menghadapi perkembangan Pendidikan Indonesia.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang Khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Secara Praktis, mencakup :
 - a. Bagi pondok pesantren, dapat memberikan masukan kepada Kyai dan Ustadz serta pondok pesantren tentang pentingnya pengembangan manajemen pondok pesantren, dan pembentukan sikap kemandirian santri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi para santri dan

memberikan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren.

- b. Bagi orang tua, memberikan pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya pendidikan pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Penegasan Operasional

A. Manajemen Pondok Pesantren

Pesantren menurut A. Malik M. Thaha Tuannya berarti “Lembaga pendidikan agama Islam yang ditambah dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama tempat santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan masyarakat. dari kepemimpinan satu atau beberapa kyai dengan karakteristik karismatik dan mandiri dalam segala hal. Lembaga Islam mendefinisikan pesantren sebagai "tempat yang tersedia bagi siswa untuk menerima pelajaran agama Islam serta tempat berkumpulnya dan tempat dalam segala hal. Maka Manajemen Pondok Pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia

dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien. Jadi, Manajemen Pesantren merupakan bagian dari Pendidikan Islam sehingga dapat manajemen pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.⁹

B. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang membentuk satu kata keadaan. Kata mandiri sama artinya dengan *autonomy* yaitu suatu keadaan pengaturan diri. Menurut Antonius Atosakhi Gea, dkk., “mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya”.¹⁰ Dalam konsep Carl Rongers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.¹¹ Sedangkan Prayitno mengatakan untuk dapat menjadi mandiri seseorang perlu memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis, memahami dan menerima lingkungan

⁹ Enni Maria, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, 2021, Batu Sangkar Sumatera Barat, hal 13

¹⁰ Antonius Atosakhi Gea, dkk., *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 195.

¹¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 343.

secara objektif, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, serta mewujudkan diri sendiri. Sama halnya dengan kemandirian dalam belajar, siswa mesti mampu menerima diri dan lingkungan, berani mengambil keputusan dalam belajar, mengarahkan dirinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mewujudkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.¹² Dengan demikian, kemandirian dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berpikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apa pun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 26.

2. Penegasan Konseptual

Dari definisi diatas jadi, yang dimaksud “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Kemandirian Santri” adalah suatu Manajemen yang mengatur urusan yang ada di pondok Pesantren yang didalamnya ada fungsi-fungsi Manajemen yang antaranya Perencanaan, Pelaksanaan, Dan pengawasan setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Khusus pada konteks penelitian ini ada suatu kegiatan yang mana dapat mengembangkan sikap kemandirian di Pondok Pesantren. Hal yang lebih spesifik lagi dari penelitian adalah objek penelitiannya, yang mengambil tempat di Asrama Sunan Ampel Denanyar jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat 6 bab dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Secara terperinci, berikut sistematika pembahasan penulisan:

BAB I, adalah adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren.

BAB III, metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian dengan menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, meliputi tentang pembahasan. Dalam bab ini berisi pembahasan yang diuraikan analisis data dan temuan hasil penelitian yang akan dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, meliputi tentang penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis yang akan dilakukan pada pembahasan dan juga berisi saran-saran. Pada bagian akhir juga terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran.